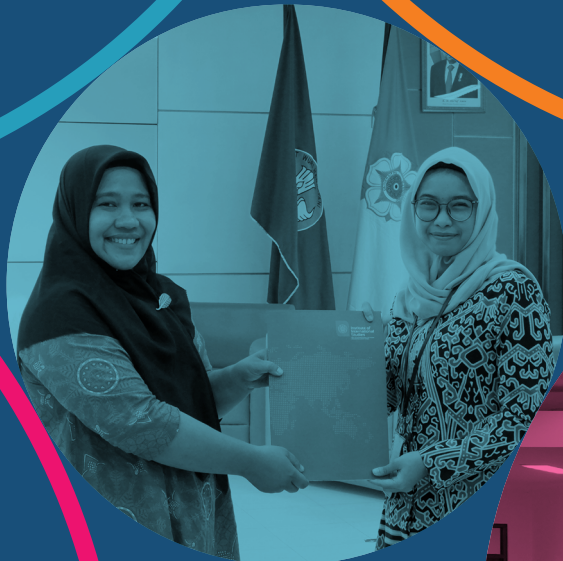




Kementerian PPN/
Bappenas



Institute of
International
Studies
DEPT. OF INTERNATIONAL RELATIONS
UNIVERSITAS GADJAH MADA



Laporan Kegiatan

Mainstreaming Circular Economy for Transformative and Sustainable Change

Senin, 6 Mei 2024

Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia



Laporan Kegiatan

Mainstreaming Circular Economy for Transformative and Sustainable Change

Latar Belakang

Era konsumsi tanpa henti menimbulkan pola ekonomi linear, di mana penggunaan produk terkungkung dalam tahap ekstraksi-konsumsi-pembuangan. Ketergantungan kita terhadap pola tersebut menimbulkan dampak negatif yang masif dalam aspek lingkungan dan ekonomi. Karenanya, hadir konsep ekonomi sirkular sebagai antidot dari pola ekonomi linear yang menolak pendekatan *business as usual* dalam pengembangan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Secara sederhana, ekonomi sirkular dapat diartikan sebagai model ekonomi yang bertujuan untuk memperpanjang siklus hidup bahan baku serta sumber daya dari sebuah produk. Variabel fundamental yang terkandung dalam konsep ekonomi sirkular dapat dirangkum menjadi lima prinsip utama: *reduce, rethink, reuse, repair dan recycle* (van Buren et al., 2016).

Ekonomi sirkular bukan merupakan konsep yang baru di Indonesia. Melalui kertas kebijakan yang dikeluarkannya, Bappenas sudah mengakui bahwa penerapan ekonomi sirkular tidak hanya akan membantu dalam pemenuhan SDGs dan transformasi ekonomi, tetapi juga akan memiliki dampak nyata pada lima sektor utama: makanan dan

minuman, tekstil, konstruksi, perdagangan besar & eceran, serta peralatan listrik dan elektronik. Kajian tersebut memproyeksikan bahwa penerapan ekonomi sirkular akan menimbulkan dampak positif yang signifikan. Implementasi konsep ekonomi sirkular berpotensi mendorong pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 593-638 T, membuka lapangan pekerjaan hijau sebanyak 4,4 juta dengan 75%-nya adalah tenaga kerja wanita, serta menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 126 juta ton (Bappenas, 2021). Karenanya, pengarusutamaan konsep ekonomi sirkular dalam tata kelola negara menjadi krusial guna menciptakan titik temu antara pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Dalam praktiknya, pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) telah mengadopsi berbagai prinsip ekonomi sirkular. Kota yang digadang-gadang akan menjadi “kota masa depan” ini hadir dengan semangat pembangunan yang ramah terhadap keberlanjutan alam. Melalui semangat tersebut, harapannya, IKN dapat menjadi kota yang mencerminkan prinsip “berkelanjutan, sehat, produktif, efisien, inovatif, dan ramah lingkungan” (Komunikasi LCDI, 2022).

Akan tetapi, implementasi ekonomi sirkular di Indonesia masih menemukan berbagai tantangan. *Pertama*, implementasi ekonomi sirkular masih didominasi pendekatan yang bersifat *top-down*. Kebijakan ekonomi sirkular umumnya diturunkan dari pemerintah ke tingkat masyarakat, atau sebagai pengetahuan global yang diterjemahkan ke konteks lokal. Akibatnya, kebijakan ekonomi sirkular tidak terbentuk dari pengetahuan dan budaya masyarakat terkait praktik ekonomi sirkular sehari-hari. Selain itu, pembicaraan tentang ekonomi sirkular kebanyakan masih tersekat antara pemerintah, akademisi, komunitas, pelaku bisnis dan pemuda. Kedua faktor ini – minimnya partisipasi masyarakat dan terbatasnya ruang diskusi terkait ekonomi sirkular – mengakibatkan terhambatnya implementasi ekonomi sirkular secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kedua, pemahaman terkait ekonomi sirkular masih terbatas pada perubahan sikap individu, kepemimpinan serta konservasi energi (Nurdiana et al., 2019; Awalina et al. 2022). Walaupun penting, pemahaman yang tersentralisasi pada tiga aspek tersebut akan mengaburkan urgensi internalisasi konsep ekonomi sirkular dalam proses produksi (Yuana et.al, 2024).



Berangkat dari latar belakang tersebut, hadirilah acara “*Mainstreaming Circular Economy for Transformative and Sustainable Change*”. Sebagai bagian integral dari *Green Economy EXPO 2024* oleh BAPPENAS melalui Kedepuyan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, bekerjasama dengan berbagai mitra, termasuk UN-PAGE/UNDP Indonesia dan Institute of International Studies (IIS), Universitas Gadjah Mada, terdapat dua kegiatan yang diselenggarakan untuk mendukung implementasi ekonomi hijau di Indonesia, yaitu lokakarya ekonomi sirkular dan kompetisi video pendek circular economy voices. Kegiatan ini merupakan medium strategis arustama ide ekonomi sirkular di Indonesia.

Tujuan Kegiatan



Ilustrasi: UNDP Climate Promise

Kegiatan ini dilaksanakan dengan berangkat dari kesadaran tentang pentingnya pengaruh utama konsep ekonomi sirkular yang mengakar di tataran masyarakat, tak terkecuali di kalangan komunitas akademik, institusi riset, pendidikan dan/atau antara pemuda/i. Pengarusutamaan konsep ekonomi sirkular diadakan melalui dua kegiatan. Kegiatan pertama, yaitu lokakarya ekonomi sirkular, mengundang pakar dan praktisi untuk memperdalam pemahaman publik terkait teori, tantangan, dan kebaruan dalam implementasi ekonomi sirkular di bidang pendidikan.

Kegiatan kedua, yaitu kompetisi video pendek *Circular Economy Voices*, bertujuan untuk menonjolkan praktik sehari-hari ekonomi sirkular yang sudah dilakukan masyarakat melalui perlombaan video pendek. Kedua kegiatan ini mendorong perkembangan ekosistem ekonomi sirkular guna mendukung penerapan ekonomi hijau di Indonesia. Lebih khususnya, dengan melibatkan pemuda/i, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan bibit-bibit inovasi ekonomi sirkular di generasi muda.

Luaran

1. Lokakarya

Deskripsi singkat acara

Lokakarya ekonomi sirkular bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang urgensi pengarusutamaan kebijakan ekonomi sirkular (mainstreaming circular economy). Diskusi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan antara teori dan praktik implementasi prinsip-prinsip CE dalam lembaga pendidikan, mendorong perubahan di tingkat dasar, dan memberikan kontribusi pada transformasi pendidikan tinggi dan sekolah menuju paradigma Circular Economy.

Agenda Acara

Acara lokakarya (workshop) ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan. Adapun susunan acaranya sebagai berikut:

Waktu	Agenda	Pembicara
09.30 – 10.00	Registrasi Peserta	
10.00 – 10.05	Pembukaan Acara	Master of Ceremony (MC)
10.05 – 10.20	Sambutan-sambutan: 1. Institute of International Studies 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 3. Donor Representative (Online) EU Delegation 4. UNDP Country Office Indonesia	1. Dr. Luqman Nul Hakim (Direktur Institute of International Studies, UGM) 2. Dr. Wawan Mas'udi (Dekan FISIPOL UGM) 3. Novita Sari, M.Sc., Programme Manager, Environment & Climate Change, The EU Delegation (Representative from Funding Partner) 4. Dr. Aretha Aprilia, Head of Environment Unit Country Office Indonesia diwakili oleh perwakilan PAGE

10.20 – 11.20	<p>Sesi Pemaparan Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan Direktur Lingkungan Hidup Bappenas 2. Akademisi 3. Komunitas 4. Sektor Privat 5. Pemuda/i <p>Moderator: Nur Azizah, Dosen Departemen Politik & Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asri Hadiyanti Giastuti, Staf Perencana, Direktorat Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/ Bappenas (mewakili Bapak Priyanto Rohmattullah, Direktur Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/Bappenas) 2. Suci Lestari Yuana (Ketua Peneliti Kajian Mundane Circular Economy Policy, IIS UGM) 3. Dr. Junita Arfani (Penggagas Indonesia Green Principal Awards) 4. Bapak Suharji Gasali, Managing Director PT. Amandina (Perwakilan Sektor Privat di Bidang Ekonomi Sirkular) 5. Tim Ngupahan, Finalist National Youth Ideathon-FLW/UNPAGE/ UNDP
11.20 – 11.50	Sesi Tanya – Jawab	Moderator
11.50 - 12.00	Kesimpulan dan Serah Terima Dokumen Key Takeaways Hasil Workshop kepada Perwakilan Pemerintah melalui Direktorat Lingkungan Hidup-Bappenas	
12.00 – 12.35	Penampilan Pemenang Lomba Short Video dan QnA	
12.35 - 12.50	<i>Info Session: Road To Bappenas Green Economy Expo</i>	Direktorat Lingkungan Hidup Bappenas
12.50 – 13.00	Penutup dan Makan Siang	

Tanggal dan Tempat Pelaksanaan Acara

Lokakarya IIS-UNDP ini dilaksanakan pada:

Hari : Senin, 6 Mei 2024

Waktu : 10.00-13.00 WIB

Tempat : Hybrid-Auditorium Lantai 4 FISIPOL UGM (Livestream via YouTube)



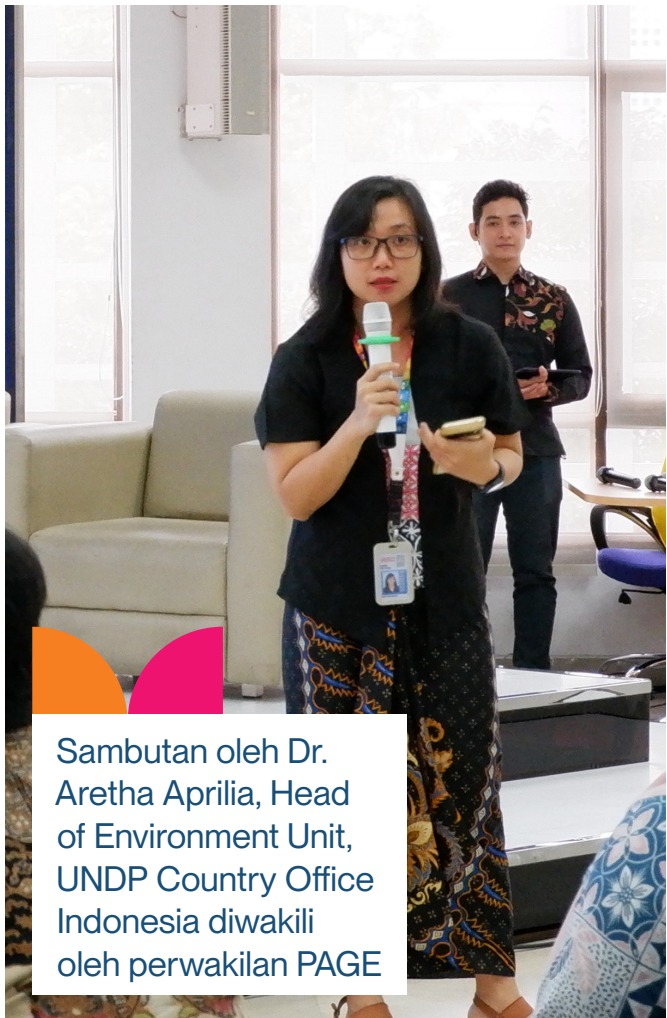
Sambutan oleh Dr. Luqman Nul Hakim,
Direktur Institute of International Studies, UGM



Sambutan oleh Dr. Wawan Mas'udi, Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM



Sambutan oleh Novita Sari, M.Sc., Programme Manager, Environment & Climate Change, The EU Delegation to Indonesia and Brunei Darussalam



Sambutan oleh Dr. Aretha Aprilia, Head of Environment Unit, UNDP Country Office Indonesia diwakili oleh perwakilan PAGE



Pembukaan Sesi Lokakarya oleh Moderator Nur Azizah, Dosen Departemen Politik & Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM Indonesia diwakili oleh perwakilan PAGE



Pembicara

Acara lokakarya IIS-UNDP ini menghadirkan lima pembicara yang berasal dari institusi yang berbeda. Kelimanya adalah:

1. Strategi dan Kebijakan Nasional Ekonomi Sirkular dalam Mendukung Kebijakan Ekonomi Hijau di Indonesia

Asri Hadiyanti Giastuti, Staf Perencana, Direktorat Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/Bappenas (mewakili Bapak Priyanto Rohmattullah, Direktur Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/Bappenas)



Penyampaian Materi oleh Asri Hadiyanti Giastuti, Staf Perencana, Direktorat Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/Bappenas mewakili Bapak Priyanto Rohmattullah, Direktur Lingkungan Hidup, Kementerian PPN/Bappenas

Pembicara pertama membahas strategi dan langkah-langkah yang telah diambil oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dalam mengintegrasikan kebijakan ekonomi sirkular, khususnya pada proses perencanaan pembangunan nasional.

Pembicara menekankan urgensi dari penerapan ekonomi sirkular yaitu adanya *triple planetary crisis* yang terdiri dari perubahan iklim, polusi dan kerusakan lingkungan serta hilangnya keanekaragaman hayati. Ketiganya harus dihadapi secara bersamaan. Di sisi lain, penggunaan material di tingkat global masih menggunakan praktik *business-as-usual* (BaU). Hal ini menyebabkan tingkat sirkularitas dalam penggunaan material di tingkat global terus menurun dari 8.6% pada 2022 hingga 7.2% pada 2023. Dalam konteks Indonesia, pembicara menegaskan bahwa pendekatan *business as usual* akan mengurangi jumlah SDA Indonesia yang bisa menghambat usaha Indonesia keluar dari *middle income trap*. Oleh karenanya, ekonomi sirkular di dalam kerangka ekonomi hijau bisa menjadi jawaban.

Komitmen Indonesia terhadap ekonomi sirkular sudah terlihat melalui dokumen RPJMN 2020-2024 Prioritas No 6 serta RPJPN 2025-2045. Dalam dokumen ini, praktik pengarusutamaan ekonomi sirkular yang ditekankan adalah kolaborasi antar aktor dalam *value chain*, alih-alih kompetisi. Selain itu, ekonomi sirkular juga mendorong penggunaan material dan sumber daya yang lebih efisien melalui prinsip 9R: *Refuse, Rethink, Reduce, Reuse, Repair, Refurbish, Remanufacture, Repurpose, Recycle* dan

Recover. Pembicara menekankan bahwa ekonomi sirkular sudah banyak berkembang di kehidupan sehari-hari di Indonesia. Contoh model bisnis sirkular yang sudah diterapkan di Indonesia antara lain *circular input, product use/life extension, platform sharing*, serta *resource recovery*.

Meski sudah berkembang, masih terdapat beberapa tantangan pada pengembangan konsep ekonomi sirkular di level nasional antara lain:

- 1) kemampuan pendanaan yang minim, terutama melalui APBD,
 - 2) Regulasi khusus terkait ekonomi sirkular belum ada dan regulasi antara kementerian terkait ekonomi sirkular belum berkesinambungan,
 - 3) Infrastruktur untuk mendukung praktik ekonomi sirkular belum memadai dan,
 - 4) belum ada tata kelola dan kelembagaan ekonomi sirkular yang jelas dan bersinergi.
- Oleh karena itu, perlu kerja sama dari berbagai pihak untuk mendorong usaha arusutama ekonomi sirkular. Adapun langkah ke depan yang dibayangkan adalah dalam bentuk dukungan finansial, pengembangan skema insentif yang mendorong perubahan perilaku bisnis & masyarakat, capacity building terkait praktik ekonomi sirkular, serta diterapkannya standarisasi material, produk dan jasa yang berkelanjutan.

2. Ekonomi Sirkular Untuk Siapa dan Dari Mana?

Suci Lestari Yuana, MIA, Ketua Kajian Mundane Circular Economy,
Institute of International Studies, UGM



Penyampaian Materi oleh Suci Lestari Yuana, Ketua Peneliti Kajian Mundane Circular Economy Policy, IIS UGM

Ketika berbicara mengenai konsepsi ekonomi sirkular, maka aspek fundamental yang perlu dilakukan adalah bersikap kritis terhadap pengetahuan tersebut. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan seputar siapa yang memproduksi pengetahuan dan dari mana asal sebuah pengetahuan menjadi krusial. Seringkali, pengetahuan yang kita adopsi merupakan hasil produksi negara Utara. Lantas, apakah kita bisa memproduksi pengetahuan ekonomi sirkular secara independen?

Bila melakukan penelusuran di berbagai media jurnal, eksistensi konsep ekonomi

sirkular masih didominasi oleh pengetahuan Utara. Artinya, terdapat urgensi bagi Indonesia untuk melakukan refleksi terhadap kondisi dan situasi riil, sehingga hadir ruang produksi pengetahuan terhadap konsep ekonomi sirkular di Indonesia. Setidaknya, bersama *Institute of International Studies*, Universitas Gadjah Mada, terdapat satu proyek kajian yang berfokus pada tema *Mundane Circular Economy Policy*. Kajian ini merupakan implikasi dari proses produksi pengetahuan secara kolektif oleh berbagai pihak, di antaranya peneliti dan perwakilan dari berbagai institusi pendidikan di Pulau Jawa.

Salah satu objektif dari kajian Mundande Circular Economy Policy berorientasi pada usaha untuk membumikan bahasa ekonomi sirkular yang sulit dipahami oleh masyarakat. Artinya, terdapat proses transformasi penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, proses internalisasi pengetahuan dapat berjalan strategis. Kajian ini berangkat dari kesadaran akan urgensi implementasi konsep lima (5) R, yakni *rethink* (mencegah penggunaan bahan mentah), *reduce* (minimalisasi penggunaan bahan mentah), *reuse* (optimalisasi daya guna suatu produk), *repair* (memperbaiki suatu produk, alih-alih aktivasi proses produksi), dan *recycling* (daur ulang). Lebih dari itu, kajian ini berusaha untuk memperlihatkan bahwa prinsip ekonomi sirkular tidak selalu berkuat pada aspek *recycle*, tetapi terdapat empat (4) aspek lain yang bisa dieksplorasi lebih lanjut. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat konsep lain yang akan memperkaya lima (5) prinsip R ini.

Kajian ini melibatkan berbagai institusi pendidikan di Pulau Jawa, mengingat ruang kolaborasi menjadi aspek penting dalam

mewujudkan implementasi konsep ekonomi sirkular yang menyeluruh. Lebih lanjut, keterlibatan institusi pendidikan dalam kajian ini membuka ruang produksi pengetahuan secara kolektif. Implikasinya, hadir proses refleksi dan transfer pengetahuan. Setidaknya, terdapat tiga instrumen yang dihasilkan melalui kajian ini: 1) *The Mundane Circular School Decision Mapping*; 2) *The Mundane Decision Prioritisation Mapping*; 3) *The Transformative Pathways for Mundane Circular School Transition*. Ketiga instrumen tersebut memiliki peran krusial dalam menterjemahkan prinsip lima (5) R menjadi praktik sehari-hari, memetakan prioritas implementasi kebijakan, dan mengevaluasi perjalanan transformasi model ekonomi sirkular.

Secara eksplisit, kajian ini membuktikan bahwa terdapat potensi produksi pengetahuan mengenai konsep ekonomi sirkular secara independen – tidak bergantung pada pengetahuan dominan dari dunia Utara. Namun, upaya tersebut perlu melibatkan berbagai pihak, salah satunya, komunitas lokal sehingga produk pengetahuan dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara tepat sasaran dan inklusif.

Perlu dipahami bahwa salah satu indikator keberhasilan dalam implementasi konsep sirkular ekonomi adalah sampah. Artinya, selama proses berjalannya aktivitas ekonomi masih menghasilkan sampah, maka implementasi tersebut gagal. Kita perlu membayangkan apakah sektor industri besar dapat menginternalisasikan konsep ekonomi sirkular dalam proses produksi dan distribusi. Ini penting untuk dilakukan mengingat konsep ekonomi sirkular berorientasi pada transformasi sistem ekonomi. Dengan kata lain, konsep sirkular ekonomi mengedepankan transformasi aktivitas ekonomi — produksi, distribusi, dan konsumsi — yang ramah terhadap ekosistem.

Berbicara mengenai ekonomi sirkular, seringkali terdapat tendensi untuk mengasosiasikan ekonomi sirkular dan

keberlanjutan sebagai konsep yang ekuivalen. Padahal, kedua konsep tersebut memiliki perbedaan yang mendasar. Walaupun kedua konsep ini mendorong komitmen yang bersifat intra dan antar-generasi, terdapat berbagai perbedaan yang signifikan, seperti asal usul kemunculan termin, tujuan konsep, motivasi eksistensi kedua konsep tersebut, dan beberapa variabel lainnya. Sebagai ilustrasi, eksistensi konsep ekonomi sirkular dilatarbelakangi oleh motivasi absolut, yakni kontrol penggunaan sumber daya berlebihan, minimalisasi limbah, dan emisi karbon. Sebagai kontras, konsep keberlanjutan memiliki motivasi yang bersifat relatif (*open-ended*). Artinya, objektif konsep keberlanjutan akan bergantung pada agensi yang terlibat. Karenanya, penting untuk memahami prinsip dasar dari kedua konsep tersebut sehingga ambiguitas konsep dapat diminimalisasi.



Foto: Shivam Tyagi dari Pexels

3. Indonesia Green Principal Award (IGPA): Upaya Membangun Komunitas Ekonomi Sirkular di Level Sekolah

Dr. Junita Widiati Arfani, Penggagas Indonesia Green Principal Awards



*Penyampaian Materi oleh Junita Widiati Arfani,
Penggagas Indonesia Green Principal Awards*

Indonesia Green Principal Award (IGPA) merupakan salah satu upaya untuk membangun komunitas ekonomi sirkular dalam level institusi pendidikan. Acara ini merupakan rangkaian lokakarya selama tiga hari yang menjadi forum bagi kepala sekolah untuk mengubah pola pikir ekonomi linear menuju ekonomi sirkular.

Kami yakin bahwa keberhasilan implementasi konsep ekonomi sirkular perlu dimulai dari level lokal, seperti rumah tangga. Setelahnya, sekolah turut memainkan peran kunci dalam

mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular secara strategis. Ini dikarenakan sekolah melakukan seluruh proses ekonomi — produksi, distribusi, dan konsumsi. Indonesia memiliki sekolah dalam jumlah yang besar. Bila seluruh proses ekonomi dalam sekolah tidak berbasis pada prinsip ekonomi sirkular, maka dapat dibayangkan produksi sampah yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tiap harinya — tentu akan sangat masif. Karenanya, penting untuk membangun kesadaran sekolah terkait urgensi implementasi prinsip ekonomi sirkular.

Sekolah merupakan medium potensial sebagai saluran informasi konsep ekonomi sirkular. Artinya, proses internalisasi konsep ekonomi sirkular yang diterima oleh pelajar dapat didistribusikan kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, proses penyebaran pengetahuan dapat dilakukan secara efektif. Saat ini, terdapat 71 sekolah di delapan provinsi yang bergabung dalam program ini. Menariknya, dari jumlah kemitraan yang terjalin di bawah payung kegiatan IGPA, setiap sekolah memiliki problematika dan tantangan yang khas. Ini membuktikan bahwa universalisasi kebijakan yang bersifat *top-down* menjadi tidak tepat sasaran. Karenanya, pendekatan *bottom-up* perlu dilakukan sehingga produksi kebijakan ekonomi sirkular dapat bersifat kontekstual.

Paling tidak, terdapat empat aspek fundamental dalam mewujudkan sekolah sirkular, seperti 1) produksi pengetahuan secara kolektif oleh institusi pendidikan terkait ekonomi sirkular; 2) desain kurikulum yang merefleksikan semangat ekonomi sirkular;

3) inisiasi aneka program ekonomi sirkular oleh institusi pendidikan bagi pihak eksternal; dan 4) konstruksi kemitraan guna mengakomodasi aneka inisiatif dan misi strategis mengenai sirkularitas sekolah.

Melalui IGPA, setidaknya beberapa kemitraan sudah mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular di dalam tata kelola sekolah. Sebagai contoh, terdapat sekolah yang menerapkan kebijakan TADARUS (Tabungan dari Sampah untuk Biaya Sekolah). Dengan mengumpulkan sampah plastik dan berjejaring dengan pihak eksternal, kebijakan ini dapat memberikan paket sembako kepada guru maupun karyawan sekolah. Bahkan, kebijakan TADARUS ini berimplikasi positif terhadap pengurangan biaya SPP s/d Rp 50.000,- per bulan. Tidak hanya itu, beberapa sekolah turut menerapkan beberapa kebijakan terhadap sampah organik, seperti budidaya magot yang kemudian dibudidaya sebagai pakan lele dan pembuatan *eco enzym*. Ini bermakna bahwa implementasi ekonomi sirkular memberikan banyak insentif.



4. Inovasi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Ekonomi Sirkular

Suharji Gasali, Managing Director PT. Amandina



Penyampaian Materi oleh Suharji Gasali, Managing Director, PT. Amandina Bumi Nusantara

Pembicara keempat membahas peran sektor swasta dalam mendorong inovasi dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks ekonomi sirkular. Materi mencakup studi kasus, strategi bisnis berkelanjutan, dan langkah-langkah praktis yang diambil oleh perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular dalam operasional mereka.

PT. Amandina Bumi Nusantara memproduksi PET dari plastik yang sudah didaur ulang. Usaha ini dimulai sebagai usaha mengurangi plastik sekali pakai. Proses pengolahan plastik yang dilakukan oleh PT. Amandina cukup rinci. Pertama, PT. Amandina mencuci sampah plastik yang kerap datang ke perusahaan dalam keadaan kotor. Adapun proses pencucian ini dilakukan dengan mesin

yang food save. Kedua, mesin tersebut lalu menyortir sampah plastik, mencegahnya dan mensterilkan plastik tersebut agar bisa dipakai kembali. Plastik kemudian diubah menjadi biji plastik yang akan dipakai sebagai materi produk plastik yang baru.

Selama masa operasinya, PT. Amandina telah bekerjasama dengan organisasi lokal yang tinggal dan bekerja di dekat tempat pembuangan sampah. PT. Amandina membantu dalam menyediakan pendidikan, bantuan kesehatan, konsultasi capacity building, dan fasilitasi lain untuk target kelompok tersebut. PT. Amandina bangga bisa menjadi katalis untuk perubahan dalam Indonesia dalam membantu lingkungan maupun komunitas.

5. Inovasi Penanganan Food Waste di Kabupaten Bogor melalui Food Waste Strategy and Application

Tim Ngupahan, Finalist National Youth Ideathon-FLW/UNPAGE/UNDP



Penyampaian Materi oleh Tim Ngupahan, Finalist National Youth Ideathon, FLW/UNPAGE/UNDP

Sebagai bagian dari pelibatan kaum pemuda (*youth*) dalam proses penerapan kebijakan ekonomi hijau melalui ekonomi sirkular, salah satu finalis “*National Youth Ideathon*” yang diselenggarakan oleh proyek UNPAGE melalui UNDP Indonesia memberikan paparan mengenai ide serta inovasi dan kreativitas mereka dalam pembuatan solusi penanganan sampah makanan di Kabupaten Bogor melalui aplikasi “*Food Waste*”. Harapannya, ide-ide serta inovasi yang dikembangkan oleh tim finalist ini akan dapat direplikasi pada wilayah lain di Indonesia.

Ide yang dikonstruksi oleh tim Ngupahan lahir dan berkembang dari proses refleksi terhadap permasalahan produksi limbah yang berlebihan di Kabupaten Bogor. Penelitian yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor menunjukkan bahwa 55% limbah di Kabupaten Bogor merupakan limbah pangan. Karenanya, terdapat urgensi untuk mengakomodasi permasalahan tersebut. Setidaknya, tim Ngupahan mengidentifikasi beberapa pendekatan dalam mengakomodasi permasalahan tersebut. Pertama, diperlukan transformasi perilaku masyarakat dalam memaknai limbah.

Dengan kata lain, proses diseminasi terhadap urgensi pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Kedua, dengan adanya proses diseminasi terkait pengelolaan limbah tersebut, diperlukan aneka inisiatif terkait manifestasi pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Misalnya, inisiatif pengelolaan limbah makanan menjadi kompos organik.

Inti dari inovasi tersebut adalah untuk menghubungkan berbagai sektor di dalam proses pembuangan panen dan makanan. Solusi yang dihasilkan tim pemuda ini sangat relevan untuk era digital karena dihasilkan dalam bentuk aplikasi. Aplikasi ini, yang dikasih nama Ngupahan seperti nama tim yang mengembangkannya, ada empat fitur utama, yaitu: fitur edukasi, bank kompos, transportasi, dan fitur pembelian panen. Untuk fitur edukasi, aplikasi tersebut

menyediakan halaman yang menampilkan berbagai berita dan *tutorial* tentang pengelolaan sampah makanan. Yang kedua, untuk fitur bank kompos, pengguna aplikasi tersebut dapat jual dan beli kompos yang dihasilkan oleh sampah makanan di dalam rumah tangga. Juga ada fitur transportasi, yang digunakan untuk membawa sampah makanan tersebut kepada pihak-pihak yang akan menggunakannya untuk kompos. Terakhir adalah fitur Berdikari Mart, halaman di aplikasi tersebut yang digunakan sebagai platform *e-commerce* yang dapat menjadi hubungi petani dengan rumah tangga yang ingin membeli sisa pangan yang masih dapat dimakan tetapi tidak dapat dijual di toko retail. Pangan tersebut juga dapat dibeli dengan harga yang lumayan lebih murah daripada yang biasanya.



Serah Terima Dokumen Key Takeaways Hasil Workshop kepada Perwakilan Pemerintah melalui Direktorat Lingkungan Hidup-Bappenas

2. Kompetisi Video Pendek “Circular Economy Voices”

Sebagai bagian dari rangkaian acara lokakarya yang diselenggarakan oleh UNPAGE UNDP, IIS UGM dan BAPPENAS dengan tema “*Mainstreaming Circular Economy for Transformative and Sustainable Change*”, penyelenggara membuka kompetisi video pendek dengan tema “*Circular Economy Voices*”. Kompetisi ini dirancang untuk memberikan peluang kepada partisipan untuk berkontribusi dalam memajukan pemahaman dan kesadaran mengenai ekonomi sirkular. Kompetisi dibuka untuk tiga kategori yaitu: Sekolah, Pemuda/i, dan UMKM di mana setiap partisipan dapat membuat video pendek yang mengangkat aspek-aspek kunci atau tantangan terkait dengan penerapan *Circular Economy* dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, atau lingkungan sekitarnya. Partisipan diharapkan dapat menemukan cara kreatif untuk menyampaikan pesan mengenai pentingnya ekonomi sirkular dalam menciptakan perubahan positif.

Ketentuan Umum

3 Kategori Short Video Competition

- **Sekolah** : Dapat diikuti oleh seluruh institusi pendidikan di level dasar, menengah, dan atas
- **Pemuda/i** : Berusia 15 - 24 tahun
- **UMKM** : Minimal berdiri 1 tahun dengan jumlah pegawai di bawah 50 orang

Persyaratan Umum

- a. Durasi video maksimal 2 menit.
- b. Konten harus orisinal dan menciptakan pemahaman yang jelas tentang konsep ekonomi sirkular.
- c. Bisa dihasilkan dalam format video dengan kualitas minimal 720p.
- d. Bahasa pengantar dapat menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
- e. Wajib mengikuti akun Instagram IIS UGM.
- f. Akun Instagram peserta harus dapat diakses publik (tidak private).

Mekanisme Partisipasi

- a. Daftar sebagai peserta dengan mengisi formulir pendaftaran
<http://ugm.id/shortvideo>
- b. Hasilkan video pendek sesuai dengan panduan dan tema yang telah ditentukan.
- c. Unggah video ke platform Instagram dengan hashtag #circulareconomy #circularvoices.
- d. Tag akun Instagram @iis_ugm dalam unggahan video
- e. Tuliskan caption dengan menyertakan tema acara: “Mainstreaming Circular Economy for Transformative and Sustainable Change”
- f. Kirimkan tautan video bersama dengan informasi kontak peserta ke publication.iis@ugm.ac.id, dengan subject email:
ShortVideo_[Kategori]_[Nama Lengkap]

Ketentuan Penilaian

- a. Kesesuaian dengan tema dan kreativitas.
- b. Kekuatan pesan yang disampaikan.
- c. Kualitas produksi dan pengeditan video.
- d. Potensi untuk memotivasi dan menginspirasi pemirsa.

Besaran Hadiah

- a. **Juara Pertama**: Rp1.250.000,-, Sertifikat Penghargaan, dan kesempatan untuk presentasi video saat acara utama secara daring.
- b. **Juara Kedua** : Rp1.000.000,-, Sertifikat Penghargaan, dan kesempatan untuk presentasi video saat acara utama secara daring.
- c. **Juara Ketiga** : Rp750.000,-, Sertifikat Penghargaan, dan kesempatan untuk presentasi video saat acara utama secara daring.

Target Peserta, Urgensi, dan Dampak Kegiatan Lokakarya

Kegiatan lokakarya ini terbuka untuk pemuda/i, mahasiswa/i, dan umum. Inklusivitas peserta menjadi elemen krusial untuk memastikan proses distribusi pengetahuan mengenai konsep ekonomi sirkular berjalan secara proporsional. Artinya, partisipasi pemuda/i, mahasiswa/i, dan umum dapat membangun kesadaran yang lebih besar terkait urgensi transformasi model ekonomi linear menuju ekonomi sirkular. Ini menjadi penting untuk memberikan ruang berpikir inovatif terhadap aneka sumber daya yang dimiliki. Kegiatan lokakarya dilakukan secara hybrid dengan harapan memperbesar jangkauan audiensi.

Kompetisi Video Pendek

Pemuda/i

Pemuda/i merupakan agen perubahan sosial. Melalui kompetisi video pendek, pemuda/i dapat menjadi agen yang membawa perspektif baru dan ide segar dalam merealisasikan konsep ekonomi sirkular. Secara simultan, pemuda/i memiliki peran krusial sebagai agen penyebaran pengetahuan kepada masyarakat di sekitar mereka. Karenanya, kategori pemuda/i menjadi strategis dalam arustama konsep ekonomi sirkular.



Short Presentation oleh Pemenang Pertama Short Video Competition kategori Pemuda/i

UMKM

UMKM diharapkan dapat menjadi pelopor arustama konsep ekonomi sirkular dalam jaringan lokal. Partisipasi UMKM dalam kompetisi video pendek diharapkan dapat membawa perubahan serta ide alternatif dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi UMKM Indonesia. Melalui kompetisi ini, pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk menuangkan inisiatif, berbagai gagasan terkait tantangan, serta peluang implementasi konsep ekonomi sirkular. Dengan demikian, hadir medium pembelajaran bagi jejaring UMKM Indonesia.

Sekolah

Sebagai sebuah institusi, sekolah menjadi instrumen strategis dalam distribusi konsep ekonomi sirkular. Ini berkaitan dengan membangun kesadaran warga sekolah terhadap urgensi implementasi model ekonomi sirkular. Di saat yang bersamaan, partisipasi sekolah menjadi penting untuk mempersuasi berbagai agen institusi pendidikan lainnya dalam implementasi konsep ekonomi sirkular secara praktikal. Lebih lanjut, kompetisi ini merupakan sarana promosi aneka kebijakan sekolah yang terintegrasi pada prinsip ekonomi sirkular. Dengan demikian, kompetisi video pendek ini turut menjadi wadah belajar secara kolektif bagi sekolah.



Short Presentation oleh Pemenang Pertama Short Video Competition kategori Sekolah

Berdasarkan akumulasi penilaian dari para dewan juri, berikut adalah rincian pemenang Kompetisi Video Pendek “Circular Economy Voices.”

Kategori Pemuda/i

Juara	Nama
1	<i>Aqnan Syandi Syahsena</i>
2	<i>Muhammad Rifqi Faza Naufal Herdiman; Roisul Umam; Riza Aditya Nur Fauzi; Ajeng Sarah Nur Rahmah</i>
3	<i>Renata Laras Syati</i>

Kategori UMKM

Juara	Nama
1	<i>Toto Sukamto</i>
2	<i>Nicolaus Rievael Suprpto</i>

Kategori Sekolah

Juara	Nama
1	<i>SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya</i>
2	<i>SD Semut-Semut the Natural School</i>
3	<i>SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta</i>

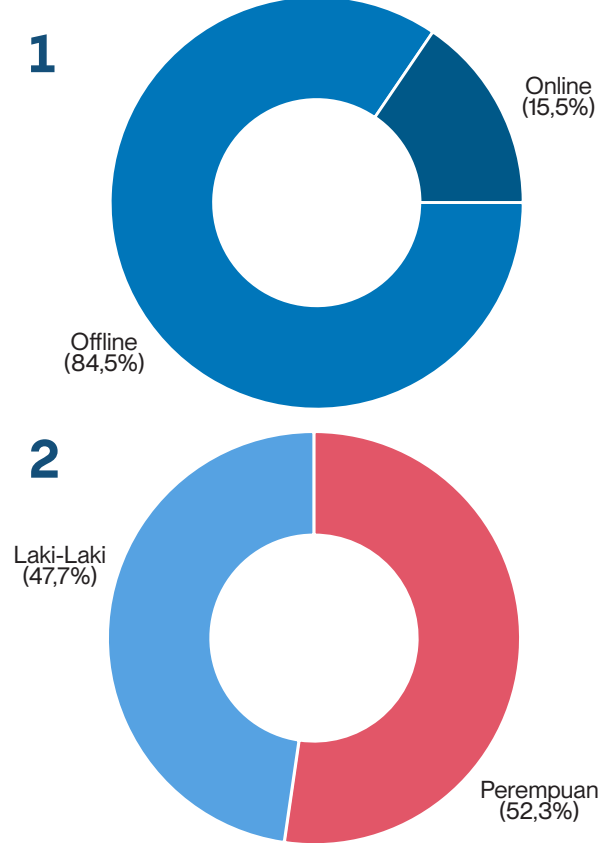


Dampak Kegiatan

Lokakarya ekonomi sirkular dan kompetisi video *Circular Economy Voices* telah memberikan dampak positif dalam arustama konsep ekonomi sirkular. Dampak positif dapat diukur dalam tingkat teknis dan tingkat substantif.

Secara teknis, dampak kegiatan dapat dilihat dari jangkauan publikasi dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini. *Poster Short Video Competition* telah dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial, seperti *Twitter, LinkedIn, Instagram, dan Facebook*, di mana post engagement tertinggi berasal dari *Instagram*. Jumlah akun pengguna *Instagram* yang melihat postingan *Short Video Competition* mencapai 3.140 akun dengan 308 likes, 150 shares, 9 comments, dan 110 saves. Lebih lanjut, antusiasme masyarakat terhadap lokakarya ekonomi sirkular juga tercermin melalui banyaknya akun pengguna *Instagram* yang berkunjung ke postingan poster “*Mainstreaming Circular Economy for Transformative and Sustainable Change*” *workshop*. Postingan tersebut berhasil menjangkau sebanyak 4.150 akun dengan 286 likes, 85 shares, 3 comments, dan 87 saves. Selain itu, kegiatan ini juga mencapai jumlah peserta yang cukup besar. Kompetisi *short video* mendapatkan 25 pendaftar. Sementara, lokakarya dihadiri oleh 163 peserta *offline* **25**

dan 30 peserta *online*, dimana 101 peserta (52,3%) merupakan perempuan dan 92 (47,7%) merupakan laki-laki. Tidak hanya itu, lokakarya ini turut disiarkan melalui media *YouTube* yang sudah dilihat oleh 138 penonton per 14 Mei 2024. Keterlibatan pemuda/i sangat tinggi dalam kedua acara ini. Terdapat 7 pemuda/i yang menjadi peserta kompetisi video dan sebanyak 80% peserta lokakarya merupakan pemuda/i di tingkat universitas maupun SMA. Data ini menunjukkan bahwa semangat pemuda/i untuk turut aktif dalam usaha pengarusutamaan ekonomi sirkular sangat tinggi.



Gambar 1. Diagram kedatangan peserta berdasarkan: 1) jenis kedatangan, 2) gender

Secara substantif, Lokakarya ekonomi sirkular mendemonstrasikan bahwa setiap aktor memiliki peran krusial dalam proses transformasi model ekonomi linear menuju ekonomi sirkular. Dari tingkat akademisi, kajian akademik terkait ekonomi sirkular membantu dalam menjembatani teori dan praktik. Di tingkat pemerintah, kebijakan yang inklusif membantu dalam mendorong pengarusutamaan ekonomi sirkular dalam skala makro.

— yang diinisiasi oleh salah satu pembicara — sebagai sebuah komunitas yang secara proaktif melakukan advokasi terkait urgensi implementasi ekonomi sirkular dalam institusi pendidikan. Kompetisi video pendek Circular Economy Voices juga berhasil membangkitkan semangat ekonomi sirkular. Semangat khalayak umum dapat dilihat melalui berbagai submisi video kreatif yang berusaha memotret aneka bentuk implementasi ekonomi sirkular



Registrasi Peserta

Selain itu, komunitas juga terbukti menjadi pemain kunci dalam mendorong aneka inisiatif yang mendukung implementasi ekonomi sirkular. Hal ini dapat diidentifikasi melalui eksistensi Indonesia Green Principal Awards

dalam level kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, kompetisi ini memberikan kesadaran bahwa implementasi konsep ekonomi sirkular tidak membutuhkan keahlian khusus, melainkan komitmen yang berkelanjutan.

Sesi Tanya Jawab



Info Session: Road To Bappenas
Green Economy Expo



Lini Masa Kegiatan

- 4 - 26 April 2024 : Pendaftaran dan Pengumpulan Video Pendek “Circular Economy Voices”
- 27 April - 2 Mei 2024 : Periode Penjurian Kompetisi Video Pendek
- 3 Mei 2024 : Pengumuman Pemenang Kompetisi Video Pendek
- 6 Mei 2024 : Lokakarya “Mainstreaming Circular Economy for Transformative and Sustainable Change”

Referensi

- Bappenas. (2021). Ringkasan bagi Pembuat Kebijakan: Manfaat Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dari Ekonomi Sirkular di Indonesia. Bappenas. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2021/02/Ringkasan-Eksekutif-Manfaat-Ekonomi-Sosial-dan-Lingkungan-dari-Ekonomi-Sirkular-di-Indonesia.pdf>.
- Dong, S., Yu, H., Li, Y., Li, Z., Li, F., Li, F., 2016. China industrial energy saving: analysis on driving factors of development of circular economy. *Chinese Population, Resources, and Environment*, 26 (6), 27–34.
- Liu, Q., 2014. Policy characteristics and perfection ideas of developing circular economy in China: a perspective of ecological civilization. *Ecol. Econ.*, 30 (4), 27–34.
- Van Buren, N., Demmers, M., Van Der Heijden, R., & Witlox, F. (2016). Towards a Circular Economy: The Role of Dutch Logistics Industries and Governments. *Sustainability*, 8(7), 1-17.
- Zhai, Y., 2017. Research on circular economy and legislation of circular economy. *Journal of Shanghai University of Political Science & Law (The Rule of Law Forum)*, 32 (6), 11–20.



Institute of International Studies

Established in 2010, IIS is a university-based research institution that aims at developing a theoretical understanding of international issues and incorporating them at the practical level for the actualisation of peace and justice. IIS is home to lecturers, students, academic staff, and researchers of the Department of International Relations who are committed to deepen and employ their expertise in research, policy advocacy, academic writing, and publication, as well as community service activities.

IIS' areas of expertise comprise four core topics under the umbrella of international relations:

- Democracy, Conflict, and Social Inclusion
- Foreign Policies, Emerging Powers, and Regional Intersections
- Security and Global Governance
- Globalisation, Development, and Environment

In 2018, we reconfigured the orientation of our research activities into the South which reflected our works in the past years. This perspective reconfiguration made us the first and only research institution in Indonesia that specifically discussed the subject of international relations from the Global South perspective and experience.





**Institute of
International
Studies**

DEPT. OF INTERNATIONAL RELATIONS
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada
Jl. Sosio Yustisia No.1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Indonesia
iis.fisipol@ugm.ac.id | +62 274 563362 EXT. 115 | +62 87884607707